

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN MOTIVATOR ASI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF (Studi Kualitatif pada Motivator ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal Tahun 2017)

Nofi Anggraeni, Dina Rahayuning P, Ronny Aruben
Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : nofi.anggraeni02@gmail.com

Abstract : Breastfeeding motivators was a program which aimed to support mothers optimizing exclusive breastfeeding. It was expected that the presence of breastfeeding motivators in paired work with counselors could help enhancing exclusive breastfeeding which was relative poor. In Kendal Regency, exclusive breastfeeding target had not reached the expectation, where valued 71,07% in 2015 and 69,1% in 2016. Although there had been breastfeeding motivators, unfortunately the achievement in the working areas of Kendal II was significantly low compared to other public centers in the working areas of Kendal Regency. Nevertheless, in 2014 and 2015 the target was declined about 41,14%, meanwhile in 2016 was 41,67%. The research covered analyzing factors that affect the role of motivators raising the awareness in the working areas of Kendal II of Kendal Regency. This research combined the descriptive method with the qualitative approach. The subject involved sixteen participants consisted of five primary participants and eleven triangulation participants. The result showed that the factors that affecting the role of breastfeeding motivators in the working areas of Kendal II, namely predisposing factors which include knowledge, attitudes, and motivations were already ideal. Meanwhile, the enabling factors included training, media/ props, access, as well as rewards. Although, all breastfeeding motivators had followed the trining, owned media/ props, and been accessible, however, they did not get any reward as a breastfeeding motivator. On the other hand, the reinforcing factors which explains supportive values from family and friend/ fellow breastfeeding motivators, yet, they were not supported by the Health Departement.

Keywords : factors, role, breastfeeding motivator

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi ideal dengan komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi.¹ UNICEF dan WHO telah merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu tidak memberikan bayi makanan dan minuman lain, termasuk air putih selain menyusui

(kecuali obat-obatan dan vitamin, serta ASI perah) dari bayi lahir hingga berusia enam bulan dan dapat dilanjutkan sampai berumur dua tahun.^{2,3} Banyak manfaat dari pemberian ASI eksklusif, yaitu bayi mendapatkan nutrisi dan enzim terbaik yang dibutuhkan. Selain itu bayi mendapatkan zat-zat imun serta perlindungan dan kehangatan

melalui kontak dari kulit ke kulit dengan ibunya. Pemberian ASI eksklusif juga dapat menghemat pengeluaran karena tidak perlu membeli susu, selain itu manfaat ASI eksklusif juga dapat mencegah alergi, terganggunya pernapasan, diare, obesitas pada anak, dan masih banyak manfaat lain dari ASI eksklusif.⁴ Selain itu, manfaat ASI eksklusif juga dapat dirasakan oleh ibu yaitu bahwa praktik menyusui eksklusif dapat mengurangi persentase lemak tubuh ibu, sehingga BMI ibu menjadi normal kembali.⁵

Indonesia sendiri telah membentuk program ASI eksklusif dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 yang berisikan tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif.⁶ Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2014, pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 52,3%, dimana target pemberian ASI eksklusif tahun 2014 sebesar 80%, sedangkan tahun 2015 sebesar 55,7% dari target renstra 2015 adalah 39% dan tahun 2016 pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 29,5% mengalami penurunan dari tahun 2015.^{7,8} Kemudian, untuk pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 mencapai persentase 60% dari target nasional yang telah ditetapkan sebesar 80%.⁹ Tahun 2015 mencapai 56,1% untuk pemberian ASI eksklusif dari target renstra 2015 sebesar 39% dan pada tahun 2016 persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 42,7%, mengalami penurunan dari tahun 2015.⁷ Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kendal berdasarkan data yang bersumber dari rekap laporan ASI eksklusif Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2015 sebesar 71,07%, capaian tersebut

belum memenuhi target nasional yaitu 77%.¹⁰ Pada tahun 2016, capaian pemberian ASI eksklusif Kabupaten Kendal sebesar 69,1%, terjadi penurunan dari tahun 2015.¹¹

Motivator ASI merupakan salah satu program atau kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan ibu dalam memberikan ASI pada bayi secara eksklusif. Motivator ASI adalah seseorang yang telah lulus pelatihan oleh lembaga yang memiliki kompetensi sehingga memiliki kemampuan untuk dapat memberikan penjelasan dan nasihat tentang arti pentingnya ASI bagi ibu maupun bayinya.¹² Peran dari motivator ASI yang pertama adalah memandu pertemuan kelompok pendukung untuk ibu menyusui (KP-Ibu), peran motivator ASI selanjutnya adalah mendampingi ibu melahirkan melalui kunjungan rumah. Minggu-minggu pertama ibu baru melahirkan membutuhkan dukungan, baik secara teknis, moral maupun emosional, karena masa-masa ini merupakan masa yang sulit bagi ibu. Motivator ASI disarankan melakukan kunjungan rumah dua kali dalam dua minggu pertama setelah ibu kembali ke rumah.¹³

Di Kabupaten Kendal sendiri telah dilaksanakan pelatihan kader sebanyak 3 kali mulai dari tahun 2015 hingga 2017, dengan peserta setiap pelatihan yaitu 30-60 orang kader untuk menjadi motivator ASI dalam rangka meningkatkan capaian ASI eksklusif. Pelatihan motivator ASI dilatih oleh 3 orang, 2 orang Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan 1 orang konselor ASI dari masing-masing Kabupaten. Dalam pelatihan motivator ASI, Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal memberikan alat peraga seperti boneka dan memberikan materi-materi tentang ASI eksklusif untuk membantu dan mendukung

motivator ASI dalam memberikan motivasi kepada ibu menyusui. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal menaungi 30 puskesmas dan berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, wilayah kerja Puskesmas Kendal II memiliki angka capaian ASI yang cenderung menurun dibandingkan dengan wilayah kerja puskesmas lain. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal diketahui capaian pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kendal II mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 41,14%.¹⁰ Pada tahun 2016 capaian ASI di wilayah kerja Puskesmas Kendal II sebesar 41,67%, terjadi peningkatan sedikit dari tahun 2015. Dari studi pendahuluan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Kendal II capaian ASI eksklusif masih rendah, untuk itu peneliti menganggap perlu untuk dilakukan sebuah penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran motivator ASI dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal, dimana faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor menurut Teori *Lawrence Green*, yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat.

TUJUAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Motivator ASI dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal Tahun 2017.
2. Mendeskripsikan pengetahuan motivator ASI tentang ASI eksklusif, manajemen laktasi,

kebijakan/ peraturan pemberian ASI, dan masalah yang dialami ibu saat menyusui.

3. Mendeskripsikan sikap motivator ASI tentang pemberian ASI eksklusif dan pemberian motivasi ASI eksklusif.
4. Mendeskripsikan motivasi motivator ASI dalam pemberian motivasi ASI eksklusif.
5. Mendeskripsikan pelatihan motivator ASI dari Dinas kesehatan.
6. Mendeskripsikan media yang digunakan motivator ASI dalam pemberian motivasi ASI eksklusif.
7. Mendeskripsikan akses/ keterjangkauan motivator ASI dalam pemberian motivasi ASI eksklusif.
8. Mendeskripsikan imbalan sebagai motivator ASI.
9. Mendeskripsikan dukungan keluarga motivator ASI dalam pemberian motivasi ASI eksklusif.
10. Mendeskripsikan dukungan teman/ sesama motivator ASI dalam pemberian motivasi ASI eksklusif.
11. Mendeskripsikan dukungan pemegang kebijakan terhadap motivator ASI dalam pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini yaitu,

1. Informan utama: motivator ASI di wilayah kerja Puskesmas Kendal II yang telah mengikuti pelatihan motivator ASI dengan bukti kepemilikan sertifikat berjumlah 5 orang.
2. Informan triangulasi: ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan

yang sudah selesai ASI eksklusif dan sudah diberi motivasi ASI eksklusif oleh motivator ASI, baik yang berhasil ASI eksklusif maupun tidak berhasil ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kendal II dan pihak yang terlibat dalam pelatihan motivator ASI, yaitu dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pemudah

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini memiliki beberapa tingkatan yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam tentang ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu, manajemen laktasi, peraturan pemerintah yang mengatur pemberian ASI eksklusif, dan masalah yang biasa ibu menyusui alami dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki informan utama maupun informan triangulasi sudah baik karena dari seluruh pertanyaan yang diberikan, informan utama maupun informan triangulasi dapat menjawab dengan baik dan benar walaupun ada beberapa pertanyaan yang jawabannya masih kurang namun hanya sedikit dari apa

yang sudah dijawab dengan benar.

b. Sikap

Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasikan menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa dia berhubungan.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan utama dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki informan utama. Sikap informan triangulasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sikap yang dimiliki informan triangulasi juga sikap positif hanya ada informan triangulasi yang memiliki sikap kurang positif karena tidak memberikan ASI eksklusif.

c. Peran/ praktik

Peran/ praktik otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan praktik menjadi nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.¹⁶

Praktik positif informan utama mengenai pemberian motivasi ASI eksklusif yang diberikan kepada ibu menyusui dan frekuensi memberikan motivasi ASI kepada setiap ibu menyusui, serta kendala yang dihadapi selama menjadi motivator ASI dalam menjalankan tugas dan cara mengatasinya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif yang telah didapatkan sebelumnya. Hasil wawancara mendalam dengan

informan triangulasi mengenai praktik pemberian ASI eksklusif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan telah menunjukkan praktik positif yang dilakukan informan dalam pemberian ASI eksklusif, namun masih ada informan yang tidak menunjukkan praktik positif dengan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

d. Motivasi

Motivasi itu mempunyai arti dorongan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku, beraktivitas untuk mencapai tujuan. Seluruh informan utama menjawab bahwa motivasi memberikan motivasi ASI eksklusif kepada ibu menyusui dikarenakan ASI penting dan sebagai ibadah dari sisi agama. Begitu pula dengan informan triangulasi mengenai motivasi praktik pemberian ASI eksklusif, didapatkan bahwa motivasi informan triangulasi yang memberikan ASI eksklusif kepada bayi dikarenakan manfaat dari ASI itu sendiri untuk kesehatan anak dan lebih praktis serta ekonomis.

2. Faktor pemungkin

a. Pelatihan motivator ASI dari Dinas Kesehatan

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.¹⁶ Seluruh informan utama telah mengikuti pelatihan motivator ASI. Seluruh informan merasa

cukup terhadap pelatihan yang telah diberikan sebagai bekal motivator dalam menjalankan tugas.

b. Media/ alat peraga

Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan.

Mengenai penggunaan media dalam pemberian motivasi ASI eksklusif, 3 informan utama menjawab menggunakan media/ alat peraga dalam pemberian motivasi ASI eksklusif dengan alasan untuk memudahkan supaya masyarakat lebih paham ketika diberi motivasi ASI eksklusif, 2 informan utama lainnya tidak menggunakan media/ alat peraga dikarenakan tidak diberi pada saat pelatihan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media/ alat peraga, seluruh informan baik informan utama maupun informan triangulasi dapat membantu dalam praktik pemberian motivasi ASI eksklusif maupun praktik pemberian ASI eksklusif.

c. Akses/ keterjangkauan

Akses disini dimaksudkan pada akses geografis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan tempat yang memfasilitasinya atau menghambat pemanfaatannya, ini ada hubungan antara lokasi pelayanan dan lokasi responden yang dapat diukur dengan jarak, waktu tempuh atau biaya tempuh.

Hampir seluruh informan utama berpendapat bahwa informan mendapat informasi mengenai ibu menyusui maupun ibu hamil dari

posyandu, maupun lingkungan sekitar atau data keluarahan. Seluruh informan berpendapat akses menuju target yang akan diberi motivasi ASI eksklusif mudah dijangkau,

d. Imbalan/ penghargaan

Imbalan adalah segala sesuatu yang diterima oleh individu sebagai balas jasa terhadap kerja/ pengabdian yang telah dilakukan. Seluruh informan utama berpendapat bahwa informan tidak pernah mendapat imbalan sebagai motivator ASI. Imbalan disini dapat berbentuk materi maupun non materi.

e. Keberadaan motivator ASI

Motivator ASI merupakan salah satu program atau kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan ibu dalam memberikan ASI pada bayi secara eksklusif.

Hampir seluruh informan berpendapat bahwa adanya motivator ASI berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Manfaat adanya motivator ASI sendiri yaitu memberikan motivasi ASI eksklusif kepada ibu menyusui maupun masyarakat. Seluruh informan triangulasi menjawab bahwa manfaat adanya motivator ASI yaitu memberikan motivasi ASI eksklusif kepada ibu menyusui dan memberikan pengetahuan tentang ASI.

3. Faktor penguat

a. Dukungan keluarga dan lingkungan

Dukungan adalah bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita.

Hasil wawancara mendalam sebagian besar informan baik informan utama maupun informan triangulasi telah mendapat dukungan yang baik dari keluarga maupun lingkungan. Hanya saja 2 informan triangulasi kurang mendapat dukungan keluarga dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

b. Dukungan pemegang kebijakan

Dukungan pemegang kebijakan disini adalah dukungan dari pihak yang memberikan pelatihan motivator ASI. Dukungan yang diberikan dari pemegang kebijakan membangkitkan rasa percaya diri motivator ASI dalam memberikan motivasi ASI eksklusif kepada ibu menyusui.

Dalam wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan seluruh informan menjawab tidak mendapatkan dukungan dari pemegang kebijakan, pemegang kebijakan disini adalah Dinas Kesehatan, Dinas Kesehatan hanya memberikan dukungan pelatihan motivator ASI, sesudah dilaksanakan pelatihan tidak ada bentuk dukungan lain yang diberikan pihak Dinas Kesehatan kepada motivator ASI dalam menjalankan tugasnya.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan motivator ASI tentang ASI eksklusif, manajemen laktasi, kebijakan/ peraturan pemberian ASI, dan masalah yang dialami ibu saat menyusui sudah baik.
2. Sikap motivator ASI tentang pemberian ASI eksklusif dan

pemberian motivasi ASI eksklusif yaitu sikap positif.

3. Praktik positif informan utama mengenai pemberian motivasi ASI eksklusif yang diberikan kepada masyarakat terutama ibu menyusui.
4. Motivasi: seluruh informan utama mendapatkan motivasi dari suami, keluarga, maupun orang-orang di lingkungannya, baik tetangga maupun teman, selain itu informan juga mendapat motivasi dari diri sendiri.
5. Pelatihan motivator ASI: seluruh informan utama telah mengikuti pelatihan motivator ASI, informan merasa cukup terhadap pelatihan yang telah diberikan sebagai bekal motivator dalam menjalankan tugas.
6. Penggunaan media/ alat peraga: seluruh informan utama berpendapat dapat membantu dalam praktik pemberian motivasi ASI eksklusif.
7. Akses/ keterjangkauan: seluruh informan utama berpendapat akses menuju target yang akan diberi motivasi ASI eksklusif mudah dijangkau, dapat dengan berjalan kaki maupun memakai kendaraan bermotor
8. Imbalan: tidak ada imbalan sebagai motivator ASI. Imbalan disini dapat berbentuk materi maupun non materi
9. Dukungan keluarga: seluruh informan utama telah mendapat dukungan yang baik dari keluarga, baik suami maupun anak-anaknya.
10. Dukungan teman/ sesama motivator ASI: seluruh informan utama telah mendapat dukungan yang baik dari teman sesama kader.
11. Dukungan pemegang kebijakan: tidak mendapatkan dukungan dari pemegang kebijakan,

pemegang kebijakan disini adalah Dinas Kesehatan.

SARAN

1. Bagi motivator ASI
 - a. Motivator ASI mempertahankan kinerja yang sudah baik.
 - b. Motivator ASI bekerja sama dengan pihak masyarakat dalam menjalankan tugas sebagai motivator ASI supaya selalu didukung dalam praktik pemberian motivasi ASI eksklusif.
 - c. Para motivator ASI membuat forum untuk pertemuan rutin membahas apa yang terjadi di lapangan dalam menjalankan tugasnya dan memberikan solusi bersama untuk masalah yang terjadi.
2. Bagi ibu menyusui
 - a. Ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, melihat begitu pentingnya ASI.
 - b. Ibu menyusui menyalurkan ilmu yang sudah diberikan oleh motivator ASI kepada orang-orang di sekelilingnya.
3. Bagi Dinas Kesehatan
 - a. Dinas Kesehatan supaya melakukan pengawasan langsung terhadap motivator ASI dalam menjalankan tugasnya.
 - b. Dinas Kesehatan memberikan penyuluhan dan advokasi mengenai motivator ASI kepada masyarakat.
 - c. Dinas Kesehatan lebih memberikan perhatian kepada para motivator ASI.
 - d. Dinas Kesehatan memperbaiki apa yang masih kurang dan lebih meningkatkan penyelenggaraan pelatihan motivator ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2011.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif*.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
4. Nurheti Y. *Keajaiban ASI, Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: ANDI; 2010.
5. Rahayuning P D. The Effect of Exclusive Breastfeeding Practice on Maternal Anthropometry and Body Fat Changes. 23. <http://www.ingentaconnect.com>.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
10. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. *Rekap Laporan ASI Eksklusif Kabupaten Kendal Tahun 2015*. Kendal: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal; 2015.
11. Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. *Rekap Laporan ASI Eksklusif Kabupaten Kendal Tahun 2016*. Kendal: Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal; 2016.
12. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2014.
13. Sutrisminah E, Sukma F. Pelaksanaan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.
14. Tri RW. *Ilmu Perilaku Untuk Perawat*. Jakarta: CV.Sagung Seto; 1999.
15. Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2009.
16. Wawan A, M D. *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.